

## **Bagaimana *Good Corporate Governance* (GCG) dalam Keberlanjutan Perusahaan?**

**Kurniyati<sup>1</sup> dan Khairiyani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin

\*Corresponding Author:

**Kurniyati**

[nianawawi54@gmail.com](mailto:nianawawi54@gmail.com)

### **ABSTRACT**

---

*This research aimed to examine the effect of Good Corporate Governance (GCG) on firm value. Good Corporate Governance (GCG) was measured by the Corporate Governance Perception Index (CGPI). CGPI was assessed by the Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG), an independent institute that was conducting the development of Good Corporate Governance in Indonesia. The firm value was reflected by the stock price, PBV (Price to Book Value), and Tobin's Q. This study used ten firms as a sample consistently listed in the Indonesian Stock Exchange and followed the CGPI program during 2014-2019. The sample was determined by using purposive sampling. Analysis of data in this study used Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) with SmartPLS 3rd version. The result showed that CGPI reflected Good Corporate Governance affected firm value (stock price, PBV, and Tobin's Q).*

**Keywords:** *Corporate Governance Perception Index (CGPI); Firm Value; Good Corporate Governance (GCG)*

---

Received  
14-03-2020

Received in revised form  
28-11-2020

Accepted  
17-12-2020

---

## ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan. GCG diukur dengan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). CGPI dinilai oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG), sebuah lembaga independen yang melakukan pengembangan GCG di Indonesia. Nilai perusahaan tercermin oleh harga saham, PBV (*Price to Book Value*) dan Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan 10 perusahaan sebagai sampel yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti program CGPI selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan SmartPLS versi ketiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tercermin oleh CGPI tidak mempengaruhi nilai perusahaan (harga saham dan PBV).

**Kata kunci:** Corporate Governance Perception Index (CGPI); Nilai Perusahaan; Good Corporate Governance (GCG)

## PENDAHULUAN

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan publik. Perusahaan selalu melakukan yang terbaik dalam kegiatan operasionalnya. Mukhtaruddin et al., (2014) menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha melakukan yang terbaik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan akan tercermin dalam harga pasar saham. Investor akan mengamati pergerakan saham di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Khairiyani (2017) menjelaskan bahwa nilai perusahaan menjadi sangat penting karena berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan tentu terkait dengan salah satu postulat akuntansi yang menjadi perhatian. *Going concern* menyatakan bahwa tujuan pendirian perusahaan bukan untuk dibubarkan, tetapi diharapkan akan terus berkelanjutan (Harahap, 2011).

Scott (2009) menyatakan bahwa perusahaan terbatas (terdaftar di pasar modal), seringkali ada pemisahan antara manajemen perusahaan (manajemen, juga dikenal sebagai agen) dengan pemilik perusahaan (pemegang saham, juga disebut sebagai *principal*). Manajemen yang terpisah dari pemilik (pemegang saham) memungkinkan setiap perbedaan kepentingan antara manajer (manajemen) dan pemilik (pemegang saham). Kepentingan yang berbeda sering disebut sebagai masalah keagenan. Hal ini didukung oleh Jensen & Meckling (1976) dalam teori keagenan, ketika sebuah perusahaan memisahkan fungsi manajemen dengan fungsi kepemilikan, maka akan rentan terhadap konflik kepentingan.

Beberapa contoh kasus tentang masalah keagenan, yaitu skandal keuangan skala besar seperti Enron dan Worldcom. Choi & Pae (2011) menyatakan bahwa kasus Enron adalah salah satu contoh dari manipulasi akuntansi atau penipuan. Manajemen Enron mengambil keuntungan dari fleksibilitas sistem pelaporan keuangan untuk menyembunyikan kondisi keuangan dan kinerja operasi perusahaan yang buruk. Dalam kasus Enron, manajer melakukan suatu kecurangan penipuan pelaporan keuangan. Enron adalah sebuah contoh di mana manajer melakukan tindakan tidak etis. Skandal Worldcom telah menaikkan keuntungannya sebesar \$ 3,9 miliar pada bulan Januari 2001 dan Maret 2002. Pada tahun 2001 dan awal 2002, WorldCom tidak mengungkapkan biaya operasional sebesar \$ 3,9 miliar sehingga menyebabkan laba perusahaan tersebut terlihat lebih tinggi, mengindikasikan kinerja WorldCom terlihat sangat baik. Saham WorldCom terdaftar pada bursa efek pada tahun 1999 sebesar \$ 62, anjlok 94 persen sejak Januari 2002 sebagai akibat dari skandal yang diungkapkan ([www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com)).

Masalah keagenan telah menjadi dasar kasus untuk memahami tentang *Good Corporate Governance* (GCG). Hal ini didukung oleh Debby et al., (2014) menyatakan bahwa GCG dimotivasi oleh konsep teori keagenan yang diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan kepercayaan kepada investor bahwa mereka akan menerima pengembalian (*return*) pada dana yang telah mereka investasikan. Sutedi (2012) menegaskan bahwa GCG juga diartikan sebagai sistem untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan. Satu-satunya organisasi yang melakukan penilaian praktik tata kelola perusahaan pada perusahaan di Indonesia adalah *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Organisasi yang didirikan pada Juni 2000 atas prakarsa Masyarakat Transparansi Indonesia dan tokoh masyarakat Indonesia adalah lembaga independen untuk mengembangkan GCG di Indonesia. Kegiatan utama adalah penerapan GCG melakukan penelitian yang dilakukan oleh perusahaan, yang kemudian hasilnya dituangkan dalam laporan yang disebut *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). IICG telah melakukan rating akan menjadi pelaksanaan tata kelola perusahaan dari perusahaan publik dan perusahaan milik negara sejak tahun 2001. Agoes & Ardana (2009) juga menyatakan bahwa GCG secara teoritis dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Ada beberapa indikator untuk menunjukkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi nilai perusahaan (Debby et al., 2014). Nilai pasar saham dan nilai buku atau biasa disebut dengan *Price to Book Value* (PBV) juga dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, semakin tinggi nilai PBV berarti semakin tinggi perusahaan dinilai oleh investor (Kasmir, 2012). Nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q yang merupakan gambaran dari nilai perusahaan. Semakin tinggi Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan umumnya menggambarkan bahwa ia memiliki citra merek yang sangat kuat (Hariati & Rihatiningtyas, 2015). Khairiyani et al., (2016), Khairiyani & Rahayu (2016), Khairiyani (2017), Khairiyani (2018) dan Mubyarto & Khairiyani (2019) menggunakan ketiga pengukuran ini untuk mencerminkan nilai perusahaan.

Nilai rata-rata perusahaan yang terdaftar pada penilaian CGPI dan Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Rata-rata nilai perusahaan**

| No. | Indikator   | 2014     | 2015     | 2016     | 2017     | 2018  | 2019  |
|-----|-------------|----------|----------|----------|----------|-------|-------|
| 1.  | Harga saham | 6.606,00 | 5.210,40 | 6.687,50 | 6,231,30 | 5,943 | 5,723 |
| 2.  | PBV         | 2,43     | 1,61     | 1,87     | 1,52     | 1,14  | 1,09  |
| 3.  | Tobin's Q   | 1,18     | 0,97     | 1,10     | 0,98     | 0,95  | 0,89  |

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Tabel 1 menunjukkan fluktuasi nilai rata-rata perusahaan yang terdaftar di CGPI dan Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Pada tahun 2015 harga saham mengalami penurunan sebesar 21,13% dari tahun 2014. Pada tahun 2016 harga saham meningkat sebesar 28,35% dari tahun 2015. Pada tahun 2015 PBV menurun sebesar 33,74% dari tahun 2014. Pada 2016 PBV meningkat sebesar 16,15% dari tahun 2015. Pada tahun 2015 Tobin's Q mengalami penurunan sebesar 17,80% dari tahun 2014. Pada tahun 2016 Tobin's Q meningkat sebesar 13,40% dari tahun 2015. Perusahaan dalam peringkat CGPI adalah sebuah perusahaan yang memiliki GCG. Semakin tinggi pelaksanaan CGC yang diukur dengan CGPI berarti semakin tinggi tingkat perusahaan yang sejalan dengan aturan dan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan tabel di atas, kami berharap bahwa nilai perusahaan pada tabel 1 menunjukkan peningkatan terus menerus, tetapi hasil ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

## TINJAUAN LITERATUR

Debby et al., (2014) menyatakan bahwa GCG dimotivasi oleh konsep teori keagenan yang diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan kepercayaan kepada investor bahwa mereka akan menerima pengembalian atas dana yang telah mereka investasikan. Meningkatkan kekayaan pemegang saham berarti meningkatkan nilai perusahaan. Setiap perusahaan selalu berusaha meningkatkan nilai perusahaannya. Pergerakan nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham yang terdaftar di bursa saham. Agoes & Ardana (2009) juga menyatakan bahwa secara teoritis GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Teori yang mendukung GCG dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah Teori Keagenan (*Agency Theory*). Teori agensi pertama kali diusulkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan kerja sama antara prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dan agen (manajemen), di mana prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Berdasarkan penjelasan tersebut, teori keagenan berarti konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dengan manajer. Sutedi (2012) menegaskan bahwa GCG juga diartikan sebagai sistem untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan. Kode Tata Kelola Perusahaan Bursa Efek Indonesia (2011) menyatakan bahwa dalam pedoman umum GCG Indonesia, ada lima prinsip utama GCG yaitu sebagai berikut: (1) *transparency* (keterbukaan informasi) (2) *accountability* (akuntabilitas) (3)

*responsibility* (pertanggungjawaban) (4) *Independency* (kemandirian) dan (5) *fairness* (kesetaraan dan kewajaran).

Triyono (2015) dan Black et al., (2006) menyatakan bahwa GCG yang diukur oleh CGPI berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun Nuswandari (2009), Prasinta (2012) dan Khairiyani & Rahayu (2016) menunjukkan bahwa GCG diukur dengan CGPI tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Semua penelitian sebelumnya menunjukkan kesimpulan yang tidak konsisten satu sama lain. Hal ini mendorong para peneliti untuk melakukan studi lebih lanjut tentang pengaruh GCG pada nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam penilaian CGPI dan Bursa Efek Indonesia karena terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Periode penelitian adalah tahun 2014 hingga 2016. Metode analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) karena penelitian ini menggunakan variabel laten dan memerlukan indikator untuk mengukurnya. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.

## METODE

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan di Bursa Efek Indonesia dan diikuti CGPI yang dilakukan oleh majalah SWA.

**Tabel 2. Proses Purposive Sampling**

| No. | Pengambilan Purposive Sampling                                   | Jumlah |
|-----|--|--------|
| 1.  | Perusahaan terdaftar secara konsisten di CGPI selama 2014-2019   | 16     |
| 2.  | Dikurangi perusahaan yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia | ( 6 )  |
|     | Total  | 10     |

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Penelitian ini menggunakan periode 2014 sampai 2019. Oleh karena itu, sampel selama 3 tahun adalah 10 perusahaan dikali 6 tahun yaitu 60 data sampel. Perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Daftar sampel**

| No. | Kode  | Nama perusahaan                            |
|-----|-------|--|
| 1.  | ANTM  | Aneka Tambang (Persero) Tbk .              |
| 2.  | BBCA  | Bank Central Asia Tbk.                     |
| 3.  | BBNI  | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.       |
| 4.  | BBRI  | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.       |
| 5.  | B BTN | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.        |
| 6.  | BMRI  | Bank Mandiri (Persero) Tbk.                |
| 7.  | JSMR  | Jasa Marga (Persero) Tbk.                  |
| 8.  | NISP  | Bank OCBC NISP Tbk.                        |
| 9.  | PTBA  | Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. |
| 10. | TIN   | Timah (Persero) Tbk.                       |

Sumber : Majalah Swasembada ( SWA )

Metode pengumpulan data dimulai dengan studi literatur dengan mempelajari buku-buku, jurnal dan referensi lain yang terkait dengan penelitian ini. Selanjutnya, para peneliti mengumpulkan data di Majalah Swasembada (SWA) dan laporan tahunan perusahaan.

Variabel dalam penelitian adalah variabel eksogen dan variabel endogen. Ghozali & Latan (2015) menyatakan bahwa variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, sedangkan variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independennya. Variabel laten eksogen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG), sedangkan variabel laten endogen adalah nilai perusahaan. Baik variabel laten eksogen dan variabel laten endogen memiliki indikator karena variabel laten adalah variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Ini membutuhkan indikator untuk mengukurnya. GCG direfleksikan oleh CGPI. Nilai perusahaan direfleksikan oleh harga saham, PBV dan Tobin's Q.

**Tabel 4. Indikator variabel laten eksogen dan endogen**

| No.  | Variabel         | Indikator   | Pengukuran   |
|--|------------------|---|--|
| 1.   | GCG              | <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI) | GCG diukur dengan skor CGPI yang diterbitkan oleh IICG. Indeks adalah angka dari 0 hingga 100. (Majalah SWA, 2016) |
| 2.   | Nilai Perusahaan | Harga saham   | Harga penutupan per 31 Desember Debby et al., (2014)   |
|  |                  | PBV   | Harga pasar per lembar saham nilai buku per lembar saham (Kasmir, 2012)  |
|  |                  | Tobin's Q   | $\frac{((CP \times \text{jumlah lembar saham}) + TL + I) - CA}{TA}$  |
| Penjelasan:<br>CP : Harga Penutupan<br>TL : Total Kewajiban<br>I : Persediaan<br>CA : Aset Lancar<br>TA : Total Aset<br>(Debby et al., 2014; Hariati & Rihatiningtyas, 2015; Khairiyani et al., 2016; Khairiyani & Rahayu, 2016; Khairiyani, 2017; Khairiyani, 2018; dan Mubyarto & Khairiyani, 2019). |                  |   |  |

Metode analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Peneliti menggunakan SEM-PLS untuk membuatnya lebih mudah dalam menganalisis dan melakukan perhitungan statistik, karena metode analisis ini dapat digunakan untuk analisis kompleks-prediktif kausal dan *fixed* model dapat diperkirakan dengan ukuran sampel kecil. Dalam melakukan tes, para peneliti menggunakan *software* SmartPLS versi 3. Ghozali & Latan (2015) menyatakan bahwa

model evaluasi dari PLS dengan menilai *outer model* dan *inner model*. Evaluasi *outer model* bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Evaluasi dari *inner model* bertujuan untuk memprediksi hubungan antara variabel laten.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persamaan untuk *Outer Model*:

$$X_1 = \lambda_1 \xi + \delta_1$$

$$Y_1 = \lambda_1 \eta + \varepsilon_1$$

$$Y_2 = \lambda_2 \eta + \varepsilon_2$$

$$Y_3 = \lambda_3 \eta + \varepsilon_3$$

Persamaan untuk *Inner Model*:

$$\eta = \sum \gamma_1 \xi + \zeta_1$$

Penjelasan :

$\xi$  = Good Corporate Governance (GCG)

$\eta$  = Nilai perusahaan

$X_1$  = Corporate Governance Perception Index (CGPI)

$Y_1$  = Harga saham

$Y_2$  = Price to Book Value (PBV)

$Y_3$  = Tobin's Q

$\lambda$  = Nilai loading yang menghubungkan indikator dengan variabel laten

$\delta_1$  = Error indikator variabel laten eksogen

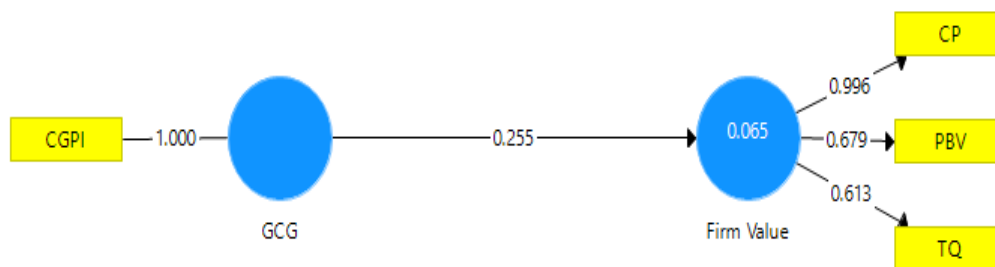
$\varepsilon$  = Error indikator variabel laten endogen

$\zeta$  = Error inner model

$\gamma$  = Koefisien jalur variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi untuk validitas konvergen adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Evaluasi Validitas Konvergen

Gambar 1 menunjukkan bahwa CGPI memiliki nilai loading 1,000. Nilai perusahaan terdiri dari tiga indikator yaitu harga saham, PBV, Tobin's Q dengan nilai loading masing-masing 0,996; 0,679 dan 0,613. Oleh karena itu, maka semua indikator telah memenuhi uji validitas konvergen.

Hasil Evaluasi untuk diskriminan validitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Evaluasi *Average Variance Extracted (AVE)***

| Variabel laten   | AVE   |
|------------------|-------|
| Nilai perusahaan | 0,610 |
| GCG              | 1.000 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa akar AVE untuk GCG dan nilai perusahaan masing-masing 1,000 dan 0,610.

Hasil evaluasi untuk indikator *composite reliability* adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Evaluasi untuk *Composite Reliability***

| Variabel laten   | Composite reliability |
|------------------|-----------------------|
| Nilai perusahaan | 0,817                 |
| GCG              | 1.000                 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai semua variabel laten di atas 0,70. Artinya variabel laten dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik.

**Tabel 7. Hasil Evaluasi untuk *Cronbach Alpha***

| Variabel laten   | Cronbach Alpha |
|------------------|----------------|
| Nilai perusahaan | 0.823          |
| GCG              | 1.000          |

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai semua variabel laten di atas 0,70. Ini berarti bahwa variabel laten dalam penelitian ini juga memiliki nilai reliabilitas yang baik.

Hasil R-Square adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil R-Square**

| Variabel laten   | R- Square |
|------------------|-----------|
| Nilai perusahaan | 0.065     |

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Tabel 8 menunjukkan bahwa variabilitas nilai perusahaan yang direfleksikan oleh harga saham, PBV dan Tobin's Q dapat dijelaskan oleh GCG yang direfleksikan oleh CGPI hanya sebesar 6,5%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Uji Hipotesis**

| Pengaruh               | Original Sample | Sampel Mean | Standar Error | T-stat | P-value |
|------------------------|-----------------|-------------|---------------|--------|---------|
| GCG → Nilai perusahaan | 0.255           | 0.279       | 0.083         | 3,059  | 0.002   |

Sumber: Data sekunder diolah, 2020



Tabel 9 menunjukkan bahwa pengujian GCG pada nilai perusahaan (harga saham, PBV dan Tobin's Q) memiliki *p-value* sebesar 0,002 (lebih kecil dari 0,05), maka hipotesis penelitian ini diterima, itu berarti GCG yang direfleksikan oleh CGPI mempengaruhi nilai perusahaan yang direfleksikan oleh harga saham, PBV dan Tobin's Q.

Tabel 10 menunjukkan bahwa GCG mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa GCG yang direfleksikan oleh CGPI mampu meningkatkan nilai perusahaan yang direfleksikan oleh harga saham, PBV dan Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan periode selama 6 tahun yaitu tahun 2014 sampai 2019. Hal ini disebabkan oleh respon pasar terhadap penerapan GCG memang membutuhkan waktu yang cukup lama. Dampak dari GCG pada kinerja pasar cenderung dilihat dalam jangka panjang karena terkait dengan tingkat kepercayaan investor. (Khairiyani & Rahayu, 2016) juga menjelaskan bahwa GCG yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori oleh Agoes & Ardana (2009) yang juga menyatakan bahwa secara teoritis GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Triyono (2015) dan Black et al., (2006) yang menunjukkan bahwa GCG yang diukur oleh CGPI mempengaruhi nilai perusahaan.

## SIMPULAN

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah yang paling penting dalam keberlanjutan perusahaan. Setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam meningkatkan nilainya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan hasil survei CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) dalam membuat keputusan investasi. Oleh karena itu, dalam jangka waktu yang cukup panjang terbukti bahwa GCG yang direfleksikan oleh CGPI dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang direfleksikan oleh harga saham, PBV dan Tobin's Q.

Hasil dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasi, karena sampel hanya mencakup perusahaan yang memiliki indeks GCG. Penelitian ini tidak termasuk dari jenis industri yang dapat mempengaruhi penerapan GCG. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah dapat menambah atau mengubah indikator lain yang mencerminkan nilai perusahaan, kemudian tambahkan variabel mediasi antara GCG dan nilai perusahaan. *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) harus lebih memperhatikan dan mendeklarasikan tentang GCG bagi investor dan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno & Ardana, I Cenik. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*, Salemba Empat, Jakarta.
- Black, B. S., Jang, H., & Kim, W. (2006). Does Corporate Governance Affect Firm Value? Evidence from Korea. *Journal of the Law, Economics & Organization*, 22(2), 1-62. <https://doi.org/10.1016/j.intell.2006.03.012>
- Bursa Efek Indonesia.(2018). <http://www.idx.co.id> [18/09/20].
- Choi, T. H., & Pae, J. (2011). Business Ethics and Financial Reporting Quality: Evidence

from Korea. *Journal of Business Ethics*, 103(3), 403–427.  
<https://doi.org/10.1007/s10551-011-0871-4>

Debby, J. F., Mukhtaruddin, Yuniarti, E., Saputra, D., & Abukosim. (2014). Good Corporate Governance, Company's Characteristics and Firm's Value: Empirical Study of Listed Banking on Indonesian Stock Exchange. *GSTF Journal on Business Review (GBR)*, 3(4), 81–88.

Ghozali, Imam & Latan, Hengky. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*, Edisi 2, Undip, Semarang.

Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi Cet-12, Rajawali Pers, Jakarta.

Hariati, I., & Rihatiningtyas, Y. W. (2015). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII Universitas Sumatera Utara, Medan.*, 1–16.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kelima, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Khairiyani. (2017). The Effect of Environmental Performance on Financial Performance and the Implications on Firm Value. *Proceeding The 18th MIICEMA Conference ASEAN Economic Community 2017: Towards Economic Stability and Sustainability, Economics, Management and Accounting Perspectives October 4-5th 2017, Bogor, Indonesia*.

Khairiyani. (2018). Bagaimana Tata Kelola Internal Perusahaan Pertambangan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL)*, 9(2).

Khairiyani, & Rahayu, S. (2016). The Effect of Good Corporate Governance (GCG) on Financial Performance and the Implications on Firm Value. *Proceeding The 17th MIICEMA Conference ASEAN Economic Community 2016: The Strategy For Improving Competitiveness to Win the ASEAN Economic Community (AEC) October 24-25th 2016, Jambi, Indonesia, ISBN: 978-602-98081-4-8*.

Khairiyani, Rahayu, S., & Herawaty, N. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Pengelolaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, Universitas Lampung*, 1–27.

- Mubyarto, N., & Khairiyani, K. (2019). Kebijakan Investasi, Pendanaan, Dan Dividen Sebagai Determinan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 328-341. <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.08.10019>
- Mukhtaruddin, Relasari, & Felmania, M. (2014). Good Corporate Governance Mechanism , Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value : Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance & Accounting Studies*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijfas.v.2n.1p.1>
- Nuswandari, C. (2009). Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 16(2), 70-84.
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1-7.
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory 5<sup>th</sup> Edition*. Canada: Pearson Prentice Hall.
- Sutedi, Adrian. (2012). *Good Corporate Governance*, Sinar Grafika, Jakarta.
- SWA Magazine. 2014. Edisi27/XXIX/19 Desember.<http://www.getscope.com> [18/09/18]
- SWA Magazine. 2015. Edisi 27/XXX/18Desember.<http://www.getscope.com> [18/09/18]
- SWA Magazine. 2016. Edisi27/XXXI/21Desember.<http://www.getscope.com> [18/09/18]
- SWA Magazine. 2017. Edisi27/XXXI/21Desember.<http://www.getscope.com> [18/09/20]
- SWA Magazine. 2018. Edisi27/XXXI/21Desember.<http://www.getscope.com> [18/09/20]
- SWA Magazine. 2019. Edisi27/XXXI/21Desember.<http://www.getscope.com> [18/09/20]
- Triyono. (2015). The Impact Corporate Governance Quality, Institutional Ownership on Firm Value and Risk Taking Behavior. *Proceeding The 14th MIICEMA Conference ASEAN Economic Community 2015: Issues and Challenges October 9-10th 2013, Bogor, Indonesia, ISBN: 978-602-70200-0-9.*, 1-19.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*